

DAMPAK ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN SAWAH TERHADAP PENDAPATAN DAN SISTEM KEHIDUPAN PETANI DI KECAMATAN DARUL IMARAH KABUPATEN ACEH BESAR

*(The Impact Of The Conversion Of Rice Agricultural To Income And The
Living System Of Farmers In The District Of Aceh Besar Darul Imarah)*

Putri Ivoni¹, Mustafa¹, Azhar^{1*}

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

*Corresponding author: azharghani@unsyiah.ac.id

Abstrak. Alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian merupakan perubahan penggunaan lahan yang di ubah ke penggunaan lainnya sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap kebutuhan pangan, pendapatan dan juga lingkungan. Pendapatan dibagi menjadi dua, yaitu pendapatan usahatani dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan usahatani merupakan pendapatan yang diperoleh dari usaha dalam sektor pertanian, sedangkan pendapatan rumah tangga merupakan pendapatan yang diperoleh dari dalam maupun luar sektor pertanian. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak alih fungsi pertanian sawah terhadap pendapatan dan sistem kehidupan petani di Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Metode analisis dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usahatani seluruh responden mengalami penurunan pasca alih fungsi lahan yang di uji menggunakan rumus *Future Value*. Sedangkan untuk sistem kehidupan petani pasca alih fungsi lahan, petani mengelola strategi nafkah maupun pola adaptasi dengan memperoleh pendapatan yang berasal dari pendapatan rumah tangga (pendapatan dari dalam maupun luar sektor pertanian) yang di uji dengan menggunakan kuisioner.

Kata Kunci : Alih Fungsi Lahan, Dampak Alih Fungsi Lahan, dan Sistem Kehidupan

Abstract. The conversion of agricultural land into the non-agricultural land is a process of converting the use of land into another use which has a negative impact on the food needs, income, and environment. The income is divided into two, which are farm income and household income. Farm income refers to profits obtained from business in an agricultural sector, while household income refers to the income from within and outside the agricultural sector. This research aims to study the impact of conversion of rice-field on the farmers' income and livelihood in Darul Imarah Sub-district of Aceh Besar Regency. The analysis method used is a descriptive study, both qualitative and quantitative. Based on the result from the research shows that the farm income of all respondents tends to decline after the land conversion which was tested by using the Future Value formula. Meanwhile, for the farmers' livelihood after the conversion, the farmers started to manage the income and adaptation strategy by gaining the income from the household (within or outside the agricultural sector) which was tested by using a questionnaire.

Keywords: land conversion, the impact of land conversion, livelihood

PENDAHULUAN

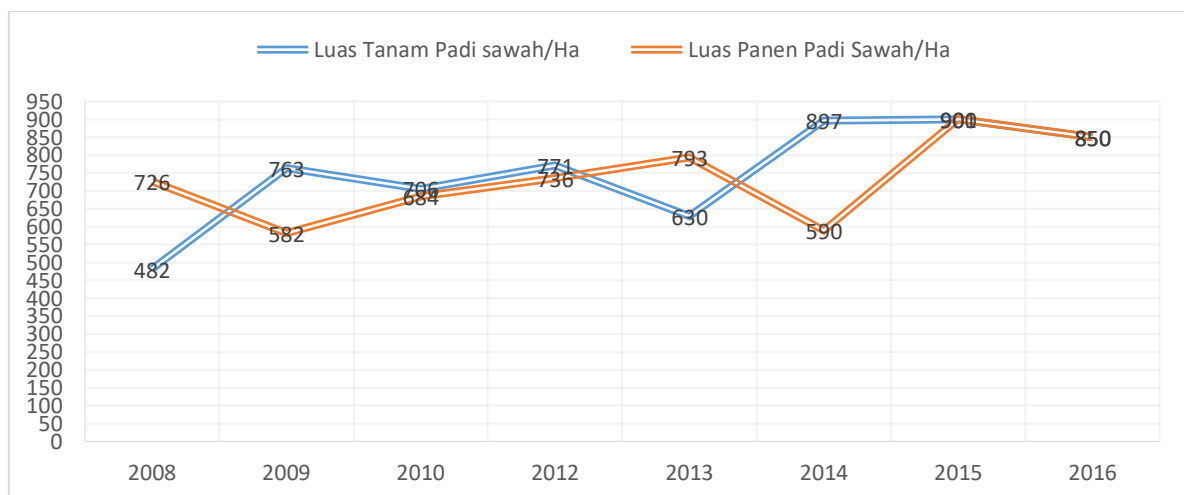
Lahan merupakan suatu penggunaan area tanah yang di pergunakan untuk membudidayakan sesuatu yang dapat di konsumsi maupun menghasilkan nilai ekonomi. Seiring dengan perkembangan penduduk, kebutuhan lahan pun juga semakin banyak diperlukan, sebagai perumahan, perkantoran dan gedung pemerintahan, sehingga dampak

yang timbul akibat hal tersebut ialah lahan produksi untuk usaha tani kini semakin sempit (Manyamsari, 2014).

Alih fungsi lahan merupakan perubahan fungsi lahan yang awalnya merupakan lahan pertanian kini berubah menjadi pemukiman atau bangunan fisik lainnya. Alih fungsi lahan dianggap menjadi persoalan besar ketika berakibat pada kerusakan lingkungan dan menyentuh persoalan keberlangsungan hidup manusia terkait dengan pembangunan untuk menunjang peradaban baru manusia. Dikarenakan alih fungsi lahan yang dari tahun ke tahun semakin meningkat, hal ini menjadi perhatian khusus dikarenakan dari pihak pemerintah belum ada aturan yang betul-betul membuat para pemilik lahan lebih mempertahankan lahannya.

Dampak yang di hasilkan setelah peralihan fungsi lahan tidaklah sedikit, melainkan banyak dampak yang berakibat sangat buruk, mau dalam sektor pertanian, lingkungan, hingga dalam kehidupan masyarakat yang mengalihkan fungsi lahannya sendiri. Salah satu dampak yang sering terjadi yaitu terhadap pendapatan, pendapatan usahatani merupakan pendapatan yang diperoleh oleh petani dari hasil bertani, sedangkan pendapatan rumah tangga petani merupakan pendapatan yang peroleh oleh petani dari hasil usahatani dan dari pekerjaan lain yang dimiliki diluar bidang pertanian.

Karakteristik sistem penghidupan dan nafkah ini sangat ditentukan oleh sistem social budaya masyarakat setempat dengan tiga elemen pentingnya. Yaitu, infrastruktur sosial, struktur sosial, dan supra struktur sosial. (Mardiyarningsih, 2010).



Gambar 1. Grafik Perubahan Luas Tanam, dan Luas Panen Padi Sawah Menurut Kecamatan Darul Imarah di Kabupaten Aceh Besar.

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) 2008-2016 (data diolah)

Dari data tersebut sudah dapat kita lihat bahwa peralihan lahan yang terjadi di Kecamatan Darul Imarah mengalami perubahan yang terus berfluktuasi. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak alih fungsi lahan pertanian sawah terhadap pendapatan serta sistem kehidupan rumah tangga petani pemilik dan petani pengarang lahan sawah pertanian di Kecamatan Darul Imarah

Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini bertujuan yaitu untuk mengetahui dampak alih fungsi lahan pertanian sawah terhadap pendapatan serta sistem kehidupan rumah tangga petani pemilik dan petani penggarap lahan sawah pertanian di Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar, yang difokuskan di 1) Desa Lampenerut Gampong, 2) Desa Lampenerut Ujong Blang, 3) Desa Kuta Lamcot, 4) Desa Bayu, 5) Desa Lamreng, dan 6) Desa Payaroh. Waktu penelitian direncanakan akan dilaksanakan pada tahun 2018.

Ruang Lingkup Penelitian

ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada dampak alih fungsi lahan pertanian sawah terhadap pendapatan dan sistem kehidupan petani pemilik lahan dan petani penggarap.

Jenis dan Sumber Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Data yang digunakan adalah berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung dilapangan, pencatatan, dan wawancara dengan petani pemilik lahan dan petani penggarap sawah yang melakukan alih fungsi lahan di Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dinas-dinas terkait, seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Google Earth, perpustakaan, jurnal serta lembaga-lembaga terkait lainnya.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

1. Dampak Alih Fungsi

Untuk menghitung pendapatan konstan dan menentukan perubahan pendapatan petani pemilik lahan pasca konversi lahan pertanian sawah menggunakan rumus *Future Value* (Khoir, 2016), yaitu :

$$Fv_n = Pv (1 + i)^n$$

Dimana :

Fv_n = Nilai masa depan di akhir tahun n (*Future Value n*)

Pv = Nilai sekarang (*Price Value*)

i = Tingkat bunga 7%

n = Periode tahun 2008-2016 (9 tahun)

Seperti pengretian rumus di atas, Fv_n (Future Value di nilai n) merupakan nilai masa depan di akhir tahun, P_v (Price Value) merupakan nilai sekarang, i merupakan tingkat bunga yang sudah di tetapkan sebesar 7% hal ini di karenakan pengambilan data sekunder pada penelitian ini pada tahun 2010 yang memiliki nilai suku bunga sebesar 7% (dapat dilihat pada lampiran 1), karena dengan menggunakan tingkat suku bunga kita dapat mengetahui pendapatan di masa yang akan datang, n merupakan periode tahun, periode tahun pada penelitian ini adalah 6 tahun yaitu dari tahun 2010-2016, mengapa menggunakan periode 6 tahun, karena proses peralihan lahan akan di ketahui dalam jangka waktu panjang, begitu juga dengan perubahan pendapatan.

2. Sedangkan untuk mengetahui dampak dari konversi lahan terhadap sistem penghidupan petani pemilik lahan dianalisis secara kualitatif. Analisis kualitatif adalah memberikan gambaran informasi masalah secara jelas dan mendalam untuk menghasilkan data kualitatif yang baru. Dalam pengukuran sistem kehidupan ataupun kesejahteraan petani pemilik lahan dan petani penggarap bias di lihat dari strategi nafkah rumah tangga petani, maupun pola adaptasi rumah tangga petani dalam menghadapi alih fungsi lahan Hasil dari gambaran informasi akan diinterpretasikan sesuai dari hasil.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil Petani

Dalam penelitian ini, profil petani sangatlah penting untuk dapat mengetahui perbedaan jumlah antara petani dan yang akan menjadi responden adalah petani pemilik dan petani penggarap lahan sawah pertanian yang ada di Kecamatan Darul Imarah.

Tabel 1. Profil Petani Pemilik dan Petani Penggarap Lahan Sawah Pertanian.

No	Nama Desa	Profil Petani (orang)	
		Petani Pemilik Lahan	Petani Penggarap
1.	Lampenerut Gampong	2	3
2.	Lampenerut Ujung Blang	1	4
3.	Lamcot	-	5
4.	Bayu	2	3
5.	Lamreng	-	5
6.	Payaroh	1	4
Jumlah		6	24

Sumber: Data Primer (diolah), 2018

Karakteristik Responden

Karakteristik responden di dalam penelitian ini meliputi tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, pekerjaan, luas lahan dan pendapatan yang dimiliki responden rumah tangga yang diteliti.

Tabel 1 Karakteristik Responden

No	Uraian	Orang
1	Tingkat Pendidikan	30
2	Jenis Pekerjaan	30
3	Pendapatan	30
4	Jumlah Tanggungan	30
5	Luas Lahan	30

Sumber: Data Primer (diolah), 2018

Dampak Alih Fungsi Lahan pertanian sawah terhadap pendapatan di Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

Pendapatan yang di peroleh oleh petani pemilik lahan sawah dan petani penggarap di Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar memiliki banyak perubahan antara sebelum mengalih fungsikan lahan sawah nya dengan sesudah mengalih fungsikan lahan sawah nya. Pendapatan yang dihasilkan oleh petani pemilik lahan maupun petani penggarap lahan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan anak, hingga biaya kebutuhan rumah tangga.

Tabel 3. Pendapatan Responden Sebelum dan Sesudah Alih Fungsi Lahan

No	Nama Desa	Tingkat Pendapatan (Rp)		Nilai Future Value (Rp)	Analisis Pendapatan Setelah Konversi
		Sebelum Konversi	Sesudah Konversi		
1.	Lamapenerut Gampong	5.500.000	3.000.000	5.490.000	Turun
		3.000.000	1.500.000	2.745.000	Turun
		3.000.000	1.200.000	2.196.000	Turun
		3.000.000	500.000	915.000	Turun
		3.500.000	800.000	1.464.000	Turun
2.	Lampenerut Ujung Blang	4.000.000	2.000.000	3.660.000	Turun
		5.000.000	3.200.000	5.856.000	Turun
		5.000.000	3.100.000	5.673.000	Turun
		6.000.000	3.500.000	6.405.000	Turun
		3.000.000	600.000	1.098.000	Turun

3.	Lamcot	6.000.000	4.500.000	8.325.000	Turun
		4.000.000	4.300.000	7.869.000	Turun
		7.000.000	3.300.000	6.309.000	Turun
		3.000.000	1.800.000	3.294.000	Turun
		1.500.000	2.000.000	3.660.000	Turun
4.	Lamreng	4.000.000	1.700.000	3.111.000	Turun
		4.000.000	2.400.000	4.392.000	Turun
		3.500.000	800.000	1.464.000	Turun
		3.000.000	1.200.000	2.196.000	Turun
		3.000.000	1.650.000	3.019.500	Turun
5.	Bayu	4.500.000	1.700.000	3.111.000	Turun
		2.200.000	2.250.000	4.117.500	Turun
		5.000.000	2.300.000	4.209.000	Turun
		1.000.000	1.050.000	1.921.500	Turun
		4.000.000	1.350.000	2.470.500	Turun
6.	Payaroh	6.000.000	3.150.000	5.764.500	Turun
		6.500.000	3.400.000	6.222.000	Turun
		7.000.000	3.100.000	5.673.000	Turun
		2.000.000	2.250.000	4.117.500	Turun
		2.000.000	1.250.000	2.287.500	Turun

Sambungan Tabel 3. Pendapatan Responden Sebelum dan Sesudah Alih Fungsi Lahan

Sumber: Data Primer (diolah), 2018

Berdasarkan tabel 3. Terlihat jelas perubahan pendapatan yang di peroleh oleh petani setelah mengalih fungsikan lahan sawahnya pada tabel diatas. Dalam menentukan perubahan pendapatan sebelum dan sesudah alih fungsi lahan sawah maka digunakan rumus *Future Value* sebagai berikut :

$$Fv_n = Pv (1 + i)^n$$

Dimana :

Fv_n = Nilai masa depan di akhir tahun n (*Future Value n*)

Pv = Nilai sekarang (*Price Value*)

i = Tingkat bunga 7% (0,07)

n = Periode tahun 2008-2016 (9 tahun).

Contoh perhitungan pada petani 1.

Dengan pendapatan petani setelah konversi lahan sebesar Rp 3.000.000 dan sebelum konversi lahan sebesar Rp 5.500.000

$$\begin{aligned} Fv_n &= Pv (1 + i)^n \\ &= 3.000.000 . (1 + 0,07)^9 \end{aligned}$$

$$= 3.000.000 , (1,07)^9$$

$$= 3.000.000 . (1,83)$$

$$= 5.490.000$$

Artinya pendapatan sebelum konversi lahan sebesar Rp 3.000.000 pada tahun 2008 kuivalen nilainya dengan Rp 5.490.000 pada tahun 2016. Sehingga apabila tidak adanya alih fungsi lahan, pendapatan petani pun meningkat jika diperkirakan dengan jumlah suku bunga yang ada. Akan tetapi setelah adanya konversi lahan sawah maka pendapatan petani menurun. Terdapat 30 orang responden yang mengalami kenaikan pendapatannya hingga 100% dan hal ini terjadi pada semua petani yang merupakan petani penggarap dan petani pemilik. Hal itu disebabkan petani penggarap yang lahannya sudah dialih fungsikan oleh si pemilik lahan, tidak memiliki pilihan. Sedangkan petani pemilik lahan yang mengalih fungsikan lahan sawahnya lebih memilih untuk membangun rumah dan setelah itu mereka usaha kecil-kecilan seperti menjual pulsa, membuka jasa jahit pakaian, membuat usaha pangkas rambut, pemasangan stiker, bahkan ada yang menjadi buruh bangunan dan buruh cuci. Dan dalam penelitian ini ada satu responden yang merupakan tunansia, yang menjual lahan sawahnya dan memilih ikut tinggal bersama anaknya. Sehingga ia tidak memperoleh penghasilan lagi karena lahannya tidak di alihkan ke penggunaan lainnyayang bernilai ekonomi.

Dampak Alih Fungsi Lahan pertanian sawah terhadap Perubahan Pekerjaan Responden di Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

Salah satu dampak yang terjadi akibat alih fungsi lahan pertanian sawah ialah berubahnya status sosial atau perubahan pekerjaan pada responden yang mengalih fungsikan lahan sawah nya, ada yang pekerjaannya kurang bisa untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya misalnya ada yang menjadi buruh dan ada juga yang pekerjaannya lebih baik dari sebelumnya dan ada juga yang pekerjaannya kurang bisa untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya misalnya ada yang menjadi buruh, bahkan ada yang tidak bekerja sama sekali dan lain sebagainya.

Tabel . 4 Perubahan Pekerjaan Petani Setelah Mengalih fungsikan Lahan sawah nya

No	Perubahan Lahan dan Pekerjaan Petani
1.	Lahan sawah menjadi toko dan menjual saprodi pertanian
2.	Lahan sawah menjadi rumah dan bekerja sebagai karyawan swasta
3.	Lahan sawah menjadi bengkel sepeda motor
4.	Lahan sawah menjadi toko lalu toko dijual dan hasilnya untuk usaha pembelian padi
5.	Lahan sawah menjadi rumah dan bekerja sebaga jasa tukang jahit
6.	Lahan sawah menjadi warung kopi
7.	Lahan sawah menjadi rumah dan jual pulsa
8.	Lahan sawah menjadi usaha pangkas rambut
9.	Lahan sawah menjadi rumah serta usaha menjual sayuran
10.	Lahan sawah menjadi rumah serta usaha jual sembako
11.	Lahan sawah menjadi rumah dan bekerja sebagai tenaga kontrak di Sekolah Dasar

No	Perubahan Lahan dan Pekerjaan Petani
12.	Lahan sawah menjadi toko menjual bahan bangunan
13.	Lahan sawah menjadi rumah dan bekerja sebagai tukang bangunan
14.	Lahan sawah menjadi usaha kilang kayu
15.	Lahan sawah menjadi rumah dan bekerja sebagai agen sepeda motor
16.	Lahan sawah menjadi toko lalu toko dijual dan untuk modal beli lahan sawit
17.	Lahan sawah menjadi pembangunan pemerintah dan bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS)

Sumber: Data Primer (diolah), 2018.

Berdasarkan tabel 4. Dapat kita lihat secara spesifik kearah mana alih fungsi lahan itu dilakukan dan dapat dilihat juga perubahan pekerjaan pada responden mau petani pemilik lahan ataupun petani penggarap setelah ia mengalih fungsikan lahan sawah nya dan sebagian besar dari mereka yang mengalih fungsikan lahannya tidak lagi bergantung pada sektor pertanian. Berikut ini adalah gambaran usaha pasca alih fungsi lahan sawah

1. Mengalih fungsikan lahan sawahnya menjadi perumahan lalu mereka lebih memilih bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) pekerjaan seperti ini terdapat satu responden yang menurutnya lebih memastikan memiliki pendapatan yang secara berkelanjutan.
2. Mengalih fungsikan lahan sawah nya menjadi rumah lalu bekerja sebagai tukang bangunan, karyawan swasta dll pekerjaan seperti ini terdapat enam orang responden yang mana mereka tidak ada pilihan lain untuk membangun rumah sehingga mereka membangun rumah diatas lahan sawah miliknya.

Pada tabel ini juga dapat dilihat responden yang mempunyai keahlian-keahlian tertentu sehingga setelah ia mengkonversikan lahannya ia bekerja sesuai dengan keahliannya, misalnya bekerja sebagai montir sepeda motor, buruh cuci, pengasuh anak dan lain sebagainya. Akan tetapi, ada juga yang masih berharap pada sektor pertanian misalnya menjadi petani jeruk lemon, dan membeli gabah padi dari petani lalu ia menjualnya kembali setelah menjadi beras dan usaha penjualan saprodi pertanian serta usaha-usaha lainnya yang kesemuanya itu mereka bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Strategi Nafkah Rumah Tangga Petani.

Dari data pendapatan ada 30 orang responden, terlihat bahwa pendapatan yang dihasilkan setelah alih fungsi lahan 100% menurun. Dalam hal ini, sebagian besar petani mengatur pola nafkah rumah tangga mereka dengan cara mencari pendapatan di luar sektor pertanian atau sering di sebut sebagai pendapatan rumah tangga, yang mana pendapatan rumah tangga merupakan pendapatan yang diperoleh dari luar sektor pertanian, namun ada juga beberapa dari responden yang memilih menggarap lahan milik orang lain di daerah yang potensi lahan sawahnya lebih besar dan sekaligus menjadi buruh ataupun pegawai.

Tabel 5. Pekerjaan Responden Rumah Tangga yang Mengalih fungsikan Lahan sawah nya di Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar 2018

No	Nama Desa	Tingkat Pekerjaan				
		Petani Penggarap	Wirausaha	Buruh	PNS	Petani Penggarap + Buruh Rumah Tangga
1.	Lampenerut Gampong	3	1	1	-	-
2.	Lampenerut Ujung Blang	4	-	-	-	4
3.	Lamcot	4	-	1	-	4
4.	Bayu	3	-	-	2	2
5.	Lamreng	3	-	1	1	-
6.	Payaroh	2	-	3	-	-

Sumber: Data Primer (diolah), 2018.

Dari data tabel 5. di atas, dapat kita lihat pekerjaan petani setelah konversi lahan. Ada 9 orang responden yang tetap bekerja sebagai petani penggarap akan tetapi di daerah yang luas lahan pertaniannya lebih luas, ada 1 orang responden bekerja sebagai pedagang, 6 orang responden bekerja sebagai buruh rumah tangga, 3 orang responden bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), 10 orang responden mereka punya dua pekerjaan sekaligus yaitu sebagai petani penggarap dan juga sebagai buruh rumah tangga, dan 1 orang petani lagi tidak memiliki pekerjaan lebih memilih untuk bergangung kepada anaknya dikarenakan usianya yang sudah lanjut usia. Hal ini dilakukan oleh semua responden semata-mata untuk memenuhi kebutuhan mereka pasca alih fungsi lahan. Dan pendapatan yang diperoleh dari seluruh 29 orang responden lebih dari 3.0000.000 rupiah per bulan.

Pola Adaptasi Rumahtangga Petani

Adaptasi merupakan permasalahan yang sangat penting dalam system nafkah rumahtangga di dalam merespon perubahan dalam jangka panjang yang berkaitan dengan sumberdaya dan kesempatan. Setelah mengalih fungsikan lahan sawah nya, setiap petani harus siap beradaptasi dalam menyesuaikan diri terhadap keadaan mereka agar mereka dapat memenuhi kebutuhan.

Tabel 5. Perbandingan Sistem Kehidupan Rumahtangga Petani Antara Sebelum dan Sesudah Alih Fungsi Lahan Sawah

Sistem Penghidupan	Sebelum Alih Fungsi Lahan	Sesudah Alih Fungsi Lahan	Jumlah Petani
1. Pendapatan		Meningkat	-
		Tetap	-
		Menurun	30
2. Strategi Nafkah			
a. Alih Profesi	Petani	Wirausaha (dagang)	1
		Wirausaha (Ternak)	
		Karyawan	3
		Buruh Tani	
		Petani + buruh tani	10
		Petani + wirausaha (ternak)	
b. difersivikasi		Petani + wirausaha (kontrakan)	
		Petani + wirausaha (warung)	
		Petani + wirausaha berdagang	1
	Petani	Petani penggarap	19
	Petani + wirausaha berdagang	Petani + wirausaha (berdagang)	
	Petani	PNS	3
c. Tetap	Petani + wirausaha (kontrakan)	Petani + wirausaha (kontrakan)	
	Petani + wirausaha (ternak)	Petani + wirausaha (ternak)	
	Petani + PNS	Petani + PNS	
	Petani + Karyawan	Petani + Karyawan	
	Petani + buruh tani	Petani + buruh tani	
	Petani + tukang	Petani + tukang	
	Menggarap lahan sendiri	Menggarap lahan sendiri	
		Bagi hasil	30
menggarap	Menggarap lahan orang lain	19	
3. Pola Adaptasi			
a. Perubahan pengelolaan kelembagaan		Menyewa tanah	
		Berhenti dalam kegiatan berani	1
	Lahan disewakan	Menggarap lahan sendiri	
		Menyewa sawah	

Sistem Penghidupan	Sebelum Alih Fungsi Lahan	Sesudah Alih Fungsi Lahan	Jumlah Petani
		Berhenti	
	Berhutang	Hutang bertambah	
		Hutang berkurang	
		Lunas	
b. Berhutang	Tidak berhutang	Berhutang	
		Tidak berhutang	30

Sumber : Data Primer (diolah) 2018.

Jadi dapat di simpulkan bahwa petani yang ada di Kecamatan darul Imarah mendominasi sebagai petani penggarap, akan tetapi bertani bukanlah profesi utama bagi masyarakat di Kecamatan darul Imarah tersendiri, karena sebagian besar masyarakat di kecamatan ini memiliki pekerjaan sampingan yang membantu perekonomian mereka. Dari segi pendapatan pun sebagian besar dari data hasil penelitian mengalami peningkatan, hal ini terjadi dikarenakan mesyarakat di Kecamatan darul Imarah tersendiri yang memiliki pekerjaan lain diluar sektor pertanian, jadi tidak heran apabila mereka tidak terlibat dengan hutang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada 30 orang responden yang mengalami penurunan pendapatan usahatani setelah terjadinya alih fungsi lahan.
2. Alih fungsi lahan tidak memiliki dampak yang tinggi terhadap sistem kehidupan petani, hal ini dikarenakan pendapatan petani yang masih mencukupi. Dan juga tidak ada hambatan dalam strategi nafkah maupun pola adaptasi dari petani pemilik maupun petani penggarap lahan sawah pertanian. Dan juga dikarenakan sebagian besar responden yang mengalami penurunan dalam pendapatan usahatani, memilih mencari pendapatan dari luar usahatani seperti menjadi buruh rumah tangga, PNS, dan wirausaha.
3. Masih belum adanya tindakan secara khusus dari pemerintah Kecamatan Darul Imarah untuk menciptakan lahan cadangan setelah pasca alih fungsi lahan seperti yang tertera pada pasal 8 ayat 1 tentang Perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Alangkah baiknya bagi petani pemilik lahan agar lebih mempertahankan lahan sawahnya sehingga dapat membantu program pemerintah untuk pertanahan swasembada pangan di Indonesia.
2. Diharapkan kepada Pemerintah Daerah agar segera membuat regulasi khusus untuk menangani kasus alih fungsi lahan serta menambah infrastruktur agar dapat memperlancar proses produksi padi.

DAFTAR PUSTAKA

- Affan, F. M. (2014). Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Untuk Pemukiman Dan Industri Dengan Menggunakan Sistem Informasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Geografi*, Vol 2. No 1.
- Ardianti Nur Oktarina, S. S. (2013). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konversi Lahan Sawah dan Dampaknya Terhadap Sistem Penghidupan Rumah Tangga Petani (Studi Kasus: Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar)*. Surakarta: Program Studi Agribisnis Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Arya Dwilandana Putri, N. D. (2013). Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin di Desa Bebandem. *E-Jurnal Ep Unud*, Vol 2. No 4.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol 10. No 1.
- Badan Pusat Statistik. 2008-2017. *Pendapatan Nasional National Income Of Indonesia 2006-2009*. Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- Besar, B. A. (2013). *Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan* . Aceh Besar: Qanun Kabupaten Aceh Besar.
- Dewi, N. K. (2010). *Populasi dan Sampel Penelitian*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dinaryanti, N. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Daerah Sepanjang Irigasi Bendung Colo Kabupaten Sukoharjo*. Semarang: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Dinda Trisnasari, D. A. (2010). *Keputusan Rumah Tangga Petani dalam Alih Fungsi Lahan Pertanian di Desa Bumi Wangi Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung* . Bandung: Analisis Bappeda Jawa Barat.
- Listyawati, H. (2010). Kegagalan Dalam Pengendalian Alih Fungsi Tanah Dalam Perspektif Penatagunaan Tanah di Indonesia. *Mimbar Hukum*, Vol 22. No 1.
- Manyamsari, I. (2014). Karakteristik Petani Dan Hubungan Dengan Kompetensi Petani Lahan Sempit. *Agrisep*, Vol 15. NO 2.
- Mustopa, Z. (2011). *Analisis Faktoe-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Kabupaten Demak*. Semarang: 2011.

- Munajat. (2014). *Perilaku Petani Dalam Alih Fungsi Lahan Dan Pertumbuhan Alih Fungsi Lahan (Studi Kasus Lahan Sawah Ke Lahan Perkebunan Karet) Di Sentra Produksi Padi Kabupaten Oku Timur*. Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia (PERHEPI): Dosen Fakultas Pertanian Universitas Baturaja.
- Ndawa, J. J. (2014). *Dampak Alih Penggunaan Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Terhadap Kesempatan Kerja Dan Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Kota Batu (Studi Kasus Desa Oro-Oro Ombo batu)*. Malang: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Puspasari, A. (2012). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Petani*. Bogor: Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Setiawan, H. P. (2016). Alih Fungsi (Konversi) Lahan Pertanian Ke Non Pertanian Kasus Di Kelurahan Simpang Pasir Kecamatan Palaran Kota Samarinda . *ejournal Sosiatri-Sosiologi*, 4 vol (2).
- Suharsimi, A. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiono dalam Wan Mutiara Fahmi, A. T. (2016). Dampak Konversi Lahan Pertanian Sawah Terhadap Pendapatan Pemilik Lahan di Kecamatan Payed Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah*, 1 No (1).
- Turasih, S. A. (2012). Sistem Nafkah Rumah Tangga Petani Kentang Di Dataran Tinggi Dieng (Kasus Desa Karangtengah, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, Vol 6. No 2.
- Umi Barokah, S. S. (2010). *Dampak Konversi Lahan Pertanian Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Kabupaten Karang Anyar*. karang Anyar: Fakultas Pertanian.
- Wan Mutiara Fahmi, A. T. (2016). Dampak Konversi Lahan Pertanian Sawah Terhadap Pendapatan Pemilik Lahan Di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah*, Vol 1. No 1.